



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI INTELEKTUAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

Nuri Febriani¹, Atika Zuhrotus Sufiyana², Thoriq Al-anshori³

Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 22001011045@unisma.ac.id, ² atika.zuhrotus.sufiyana@unisma.ac.id,

³ thoriq.al.anshori@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education plays a significant role in the curriculum. Particularly in schools where the majority of students are Muslim, this research can shed light on how religious education influences students overall development. Students intellectual and spiritual growth is supported by the teachers guidance. The purpose of this study is to characterize the role that Islamic Religious Education teachers play in assisting students at SMP Brawijaya Smart School Malang in developing their intellectual and spiritual intelligence, as well as to identify the factors that both facilitate and obstruct these contributions. This study used a case study methodology and a qualitative approach. With the principal and students of Brawijaya Smart School Malang Middle School serving as key informants and Islamic religious education teachers serving as several supporting informants, data were gathered through observation techniques, documentation, and in-depth interviews. Data collection, data reduction, display (data presentation), and verification are the first steps in data analysis techniques. The study's findings are as follows: 1) SMP Brawijaya Smart School Malang's PAI teachers foster students' intellectual growth through a variety of efficient teaching strategies. These include peer tutoring, practical instruction, and demonstration instruction. 2) By teaching reading and writing the Qur'an and establishing structured routines for the congregation's dhuha, noon, and asr prayers, PAI teachers at SMP Brawijaya Smart School Malang help students reach their full spiritual potential. 3) Parents' involvement and the school's culture both encourage and hinder students' ability to reach their full intellectual and spiritual potential at SMP Brawijaya Smart School Malang. students and the variety of personas among them.

Kata Kunci: *Intellectual Potential, Spiritual Potential, Role of Teachers, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

SMP Brawijaya Smart School Malang atau SMP BSS, adalah sekolah menengah pertama di bawah naungan Universitas Brawijaya. SMP BSS adalah sekolah resmi

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

yang didirikan pada tahun 1997. SMP BSS adalah sekolah yang berbasis religi, yang berarti nilai-nilai religius diutamakan selain meningkatkan kemampuan akademik siswa. Ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti salat berjamaah Dhuha, Zuhur, dan Ashar, serta pengajaran Smart Qur'an (mengaji) yang bekerja sama dengan Yayasan UMMI, Smart Bibel, dan Smart Weda (O.1.SMP BSS Malang.010823).

Survei awal yang dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang menemukan bahwa beberapa siswa kurang fokus saat guru mengajarkan pelajaran, dan beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya atau mengatakan pendapat mereka. Selain itu, kurangnya tanggapan yang baik dari siswa terhadap materi pelajaran oleh guru. Ini berdampak pada perilaku siswa yang tidak sesuai dengan etika Islam, seperti melanggar tata tertib sekolah, mencontek, tidak sopan, susah diatur, tidak hormat kepada guru, dan tidur saat guru mengajar. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mendidik siswa tentang kecerdasan spiritual.

Survei dan pengamatan langsung di SMP Brawijaya Smart School di Malang menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi banyak masalah. Ini termasuk masalah mengatur kelas, kurang fokus, izin ke toilet, dan ketidakdisiplinan berpakaian. Perilaku ini disebabkan oleh ketidakdisiplinan, penegakan aturan yang tidak efektif, dan tanggung jawab siswa. Hal ini menyebabkan siswa berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah. Dengan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, tujuan pendidikan Islam harus ditingkatkan.

Topik ini relevan dengan pendidikan holistik dan mencerminkan fokus pada pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik dan spiritual. Menurut Miller (2007), pengembangan potensi intelektual dan spiritual siswa merupakan bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang seimbang dan berkarakter.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari program Pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama mempengaruhi pertumbuhan siswa secara keseluruhan, terutama di sekolah-sekolah di mana mayoritas siswa beragama Islam. Peran guru dalam membimbing siswa secara intelektual dan spiritual mendukung pertumbuhan mereka. Pendidikan mengubah fisik, biologis, dan psikologis manusia. Aspek fisik manusia tumbuh, berkembang, dan menua. Dalam pendidikan ini, proses penyadaran dan pendewasaan, yang terkait dengan aspek terdalam manusia seperti kejiwaan dan kerohanian, sangat penting. Dua komponen ini, menurut Dewey (1916), sangat penting untuk membangun etika dalam pendidikan.

Tujuan umum dari pendidikan Islam adalah untuk menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Ini sejalan dengan pendapat Al-Attas, yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi manusia yang baik. Kemudian, menurut Al-Abrasyi (1970), tujuan utama

pendidikan Islam adalah untuk menanamkan akhlak, mempersiapkan siswa untuk hidup di dunia dan akhirat, dan mengajarkan mereka ilmu dan kemampuan bekerja.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami keadaan, berpikir rasional, dan menggunakan sumber daya secara efektif untuk mengatasi masalah. Kecerdasan intelektual atau rasionalitas pernah menjadi tantangan yang signifikan. Pada pertengahan 1990-an, Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual memiliki makna yang sama. Kecerdasan spiritual, juga dikenal sebagai kecerdasan spiritual, muncul pada akhir abad kedua puluh. Ini adalah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai serta menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas.

Kecerdasan dasar manusia terdiri dari tiga komponen: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga komponen ini memengaruhi kehidupan manusia, sehingga penting untuk dimiliki. Kecerdasan ini dapat menurun atau meningkat tergantung pada cara setiap orang melatihnya. Sebagai contoh, ada individu yang terbukti memiliki IQ yang tinggi, tetapi IQ mereka dapat menurun jika mereka tidak sering melatih otak mereka. Dalam contoh lain, hasil tes IQ dapat dipengaruhi oleh kondisi medis individu yang akan menjalani tes IQ.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah komponen penting lainnya selain IQ dan EQ; SQ bahkan merupakan kecerdasan tertinggi kita karena berfungsi dari fungsi penyatu otak, yang merupakan pusat otak. Kecerdasan spiritual menggabungkan semua kecerdasan kita, menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan dasar kita harus saling bergantung dan bekerja sama. Otak manusia diciptakan untuk melakukan hal ini, namun IQ, EQ, dan SQ dapat bekerja bersama dan masing-masing memiliki kekuatan mereka sendiri. Oleh karena itu, ketiga kecerdasan tidak selalu sama dengan kecerdasan yang lebih rendah atau lebih tinggi. Kita harus berusaha untuk memperkuat dan mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut karena sangat penting.

Tugas guru bukan hanya membuat anak-anak pandai; mereka juga harus mengajarkan mereka nilai hidup yang baik, seperti orang yang jujur, hemat, teliti, kooperatif, terampil berbicara di depan umum, dan banyak lagi. Pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan siswa mereka ke standar moral yang tinggi serta menerima jumlah dan kualitas yang wajar. Hal ini merupakan tugas besar bagi seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengajarkan sikap siswa mereka. Mereka bertanggung jawab sebagai pendidik untuk menerapkan nilai-nilai keberagaman inklusif di sekolah mereka. Pertama, guru harus dapat bersikap adil, baik dalam tindakan maupun percakapan; kedua, mereka harus menunjukkan kepedulian yang besar terhadap peristiwa (Lickona, 1991).

Seorang pendidik, terutama seorang pendidik Pendidikan Agama Islam, harus

memiliki karakteristik spiritual yang membedakannya dari pendidik dari bidang studi lain. Guru agama bukan hanya sebagai "Penyampai" materi pelajaran; lebih dari itu, mereka adalah sumber inspirasi dan pembimbing, yang memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang intim antara mereka dan siswa mereka. Selain itu, guru-guru ini memiliki kemampuan untuk membuat bimbingan rohani dan akhlak terkait dengan materi yang mereka ajarkan. Guru sangat penting dalam membangun kecerdasan spiritual siswa, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (Palmer, 1998).

Melalui kegiatan pengamalan keagamaan, nilai-nilai keagamaan lebih ditanamkan kepada peserta didik dan diharapkan mereka memiliki kepribadian muslim yang kuat. Pada era modern ini, makin canggihnya teknologi akan memiliki dampak yang signifikan. Mengajarkan anak-anak nilai-nilai agama sejak dini akan sangat membantu dalam membangun perilaku yang berakhlak, yang memerlukan inovasi untuk memperbaiki keadaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dan pengkajian yang lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI INTELEKTUAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG"

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana pendapat Denzin dan Lincoln (2005), bahwa penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini fenomena yang akan diteliti adalah fenomena kegiatan belajar mengajar oleh guru pendidikan agama Islam dan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual di SMP Brawijaya Smart School Malang.

Penelitian dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang. Yang ber alamat di jalan Cipayung No. 8, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65145. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua sumber, primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dari guru pendidikan agama Islam sebagai key informan dan beberapa informan pendukung yaitu kepala sekolah, dan beberapa siswa SMP Brawijaya Smart School Malang guna memperoleh data yang tepat terkait dengan judul skripsi peneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Dan Spiritual Siswa Di SMP Brawijaya Smart School Malang. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah dokumentasi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menelaah RPP yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk memahami pendekatan dan

materi yang diajarkan. Kemudian modul ajar dan kalender pendidikan guna mendapatkan data yang tepat dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Collect (Pengumpulan Data), Reduksi Data, Display (Penyajian Data) dan Verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Siswa Di SMP Brawijaya Smart School Malang

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi intelektual siswa di SMP Brawijaya Smart school Malang berikut pembahasannya:

a. Metode Pengajaran Demonstrasi

Bandura (1961) menegaskan pentingnya melakukan observasi saat belajar dalam teori pembelajaran sosial. Menurutnya, siswa belajar dengan meniru atau mencontoh perilaku orang lain seperti guru yang menunjukkan keterampilan.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang guru pendidikan agama Islam dalam pengajarannya disusul dengan praktik secara langsung. Contohnya menggunakan metode demonstrasi pelaksanaan sholat gerhana bersama.

Berdasarkan temuan selain sholat gerhana di SMP Brawijaya Smart School Malang guru pendidikan agama Islam juga mendemonstrasikan cara berwudhu yang benar kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan sendiri di depan kelas dengan guru memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung.

Sesuai dengan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang guru pendidikan agama Islam sering melibatkan siswa dalam kegiatan yang memberikan pengalaman langsung. Misalnya, guru mengajak siswa untuk duduk bersama dan berbicara tentang pengalaman mereka saat praktik sholat setelah demonstrasi. Guru juga mengajak siswa untuk merenungkan masalah yang mereka hadapi dan pelajaran baru yang mereka pelajari dari demonstrasi tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pengajaran demonstrasi sebagai bentuk penopang. Contohnya, dalam mengajarkan praktik sholat guru memberikan demonstrasi langkah demi langkah dan memberikan panduan serta koreksi selama siswa mencoba melakukannya sendiri. Hal ini membantu siswa memahami dan menguasai praktik sholat dengan lebih baik.

Ini sejalan dengan penelitian Ushwa (2023), yang menemukan bahwa penerapan metode demonstrasi berdampak pada pembelajaran di

Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang; lebih baik penerapan metode demonstrasi berarti hasil belajar yang lebih baik, dan kurang baik berarti hasil belajar yang lebih rendah. Salah satu metode yang paling sederhana adalah metode demonstrasi. Ini menunjukkan bagaimana suatu peristiwa atau benda terjadi sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar siswa dapat mengetahui dan memahaminya secara langsung atau menirunya. Metode demonstrasi ini lebih cocok untuk mengajar materi pelajaran yang terdiri dari gerakan, proses, dan hal-hal yang bersifat rutin. Seperti halnya dalam fiqih.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2021) menemukan bahwa strategi demonstrasi berdampak besar pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa karena siswa melihat materi tentang cara sholat jamaah yang baik dan benar. Selain itu juga, menemukan bahwa strategi demonstrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa.

b. Metode Pengajaran Praktik

Hasilnya menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Brawijaya Smart School di Malang memilih topik proyek yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok dan memberi mereka tugas khusus. Setelah guru memilih topik, diharapkan siswa dapat membuat proyek yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah setiap tugas selesai, siswa akan menunjukkan hasil proyek mereka di depan guru pendidikan agama Islam mereka. Proyek akan dinilai sesuai dengan standar dan diberikan umpan balik oleh guru.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang tersebut menunjukkan bahwa metode praktik meningkatkan informasi dan problem-solving. Siswa yang terlibat dalam aktivitas praktik akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Partisipasi aktif sebagaimana Piaget (1936) diimplementasikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam praktik membaca dan menghafal Q.S Ar-rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa faktor eksternal, yang disebabkan oleh tindakan manusia secara fisik, menyebabkan kerusakan lingkungan, termasuk pemanasan global yang disebabkan oleh banyak gedung kaca, pencemaran air, banjir, longsor, dan lain-lain. Kemudian, faktor internal, seperti yang dijelaskan dalam Surah al-A'raf ayat 78, termasuk kerusakan alam yang disebabkan oleh gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan banjir.

Oleh karena itu, menurut pandangan Quraish Shihab, kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut disebabkan oleh dua faktor: faktor

internal (alam itu sendiri) dan faktor eksternal (perbuatan manusia). Faktor eksternal menyebabkan kerusakan baik fisik maupun non-fisik (Bashyroh & Mahmud, 2021).

Peneliti menemukan hubungan antara ayat di atas dan Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang. Mereka percaya bahwa pengajaran tentang kerusakan lingkungan harus mencakup contoh dari kehidupan nyata daripada teori. Siswa harus dididik tentang bagaimana tindakan manusia mempengaruhi lingkungan secara langsung dan tidak langsung, dan pengajaran tentang tanggung jawab lingkungan dapat membantu mereka memahami bagaimana tindakan mereka berdampak pada Bumi.

Kegiatan yang mengaitkan teori dengan praktik seperti proyek lingkungan, kegiatan daur ulang, dan kampanye pelestarian alam adalah contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

Metode pembelajaran yang tepat seperti di atas memungkinkan guru PAI untuk mengembangkan kapasitas intelektual siswa melalui pengajaran praktis dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Pengajaran Tutor Sebaya

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang menemukan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode ini meningkatkan pengetahuan siswa secara keseluruhan melalui instruksi, sehingga bermanfaat bagi siswa yang menerima bimbingan dan siswa yang mengajar. Misalnya, siswa yang sudah memiliki kelebihan untuk menawarkan bimbingan kepada teman-temannya yang kurang dalam bidang mereka.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang menunjukkan bahwa guru PAI membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pelestarian alam. Siswa yang lebih memahami topik tersebut membantu menjelaskan kepada teman-teman nya yang kurang memahaminya.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang siswa yang menjadi tutor sebaya memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang sedang dibahas karena mereka harus mengajarkan kembali kepada teman-teman nya. Siswa yang dibantu mendapatkan penjelasan yang lebih mudah dipahami karena disampaikan oleh teman sebaya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Yeti (2022) yang menemukan bahwa metode tutor sebaya yang disukai siswa telah digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tutor sebaya di SMP N 2 percut sei tuan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan bagi guru dan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai pengawas, menetapkan tutor, dan membantu mengembangkan rencana kelas.

Dengan metode pembelajaran yang sesuai seperti di atas, guru pendidikan agama Islam mengembangkan potensi intelektual siswa melalui metode pengajaran tutor sebaya yang membantu meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Spiritual Siswa Di SMP Brawijaya Smart School Malang

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi spiritual siswa, berikut pembahasannya:

a. Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang guru pendidikan agama Islam memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran agar mereka sungguh-sungguh dalam membaca tulis al-Qur'an.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang guru pendidikan agama Islam memberikan pujian kepada siswa ketika siswa berhasil dalam membaca dan menulis ayat dengan baik dan benar. Dengan hal tersebut dapat memotivasi siswa dan dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap Al-qur'an.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2023) di salah satu SMP di Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi intrinsiknya rendah. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang memberikan dukungan emosional dan mendorong minat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang dalam konteks baca tulis Al-qur'an, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka melalui praktik langsung dan refleksi terhadap pengalaman mereka sendiri.

Vygotsky (1934) menekankan teori zona perkembangan proksimal (Zone of Proximal Development) bahwa orang yang lebih berpengalaman dapat membantu siswa belajar lebih baik. Guru atau tutor sebaya adalah contoh profesional. Orang tua di SMP Brawijaya Smart School di Malang sangat penting untuk membantu siswa belajar agama Islam. Menyediakan waktu khusus untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah merupakan kontribusi yang sangat penting. Dengan meluangkan waktu secara teratur untuk aktivitas ini, orang tua tidak hanya membantu anak-anak mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah. Rutinitas membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah membentuk rutinitas yang mendukung pendidikan di sekolah dan menumbuhkan kedekatannya dengan siswa.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang dalam pembelajaran baca tulis Al-qur'an, guru pendidikan agama Islam

memberikan bimbingan yang tepat di zona perkembangan proksimal siswa untuk membantu mereka menguasai keterampilan baru.

Dengan menerapkan teori-teori di atas dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-qur'an membantu siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung kebutuhan individu siswa.

b. Mendisiplinkan Rutinitas Sholat Dhuha, Duhur, Asar secara berjamaah

Salah satu kebiasaan yang dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah sholat berjamaah Dhuha, Duhur, dan Asar. Misalnya, sholat Dhuha adalah kebiasaan yang dianjurkan dalam Islam untuk dilakukan pada waktu pagi; itu tidak wajib, tetapi sangat dianjurkan. Sholat Dhuha secara teratur membantu seseorang memulai hari dengan iman dan niat yang baik. Peningkatan kebiasaan ini menunjukkan betapa pentingnya menyisihkan waktu khusus untuk beribadah dan memohon berkah di pagi hari. Akibatnya, kebiasaan ini dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari umat Islam.

Sholat Duhur dan Asar, yang dilakukan pada siang dan sore hari, merupakan waktu penting untuk beribadah secara berjamaah. Melaksanakan sholat berjamaah di masjid tidak hanya membuat umat Muslim lebih rukun satu sama lain, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengikuti aturan waktu dan memenuhi komitmen mereka dalam ibadah. Dengan tindakan ini, ada peluang untuk meningkatkan pemahaman agama dan membangun hubungan sosial yang lebih erat di komunitas SMP Brawijaya Smart School Malang.

Peningkatan prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari juga berhasil. Seorang Muslim tidak hanya mengikuti ajaran agamanya tetapi juga membangun gaya hidup yang sesuai dengan prinsip Islam dengan sering melakukan sholat Dhuha, Duhur, dan Asar. Ini membantu orang tetap fokus pada tujuan spiritual mereka dan mendorong pengembangan diri yang berkelanjutan. Ini sesuai dengan hadis yang ditemukan dalam kitab Utsmain (1995) yang menyatakan bahwa waktu sholat Dhuha yang paling penting adalah seperempat siang di mana seseorang harus melakukan sholat: Subuh, Dhuha, Zuhur, dan Asar.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang dalam mendisiplinkan rutinitas sholat dhuha, duhur, dan asar secara berjamaah, guru pendidikan agama Islam tersebut menetapkan jadwal dan pengawasan hal tersebut dilakukan untuk menetapkan jadwal rutin untuk sholat dhuha, duhur, dan asar secara berjamaah dan juga mengawasi pelaksanaannya secara konsisten.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut secara konsisten juga mengikuti sholat berjamaah dan menunjukkan sikap yang baik agar menjadi contoh teladan bagi siswa nya.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang dengan membiasakan siswa untuk rutin melaksanakan sholat dhuha, duhur, dan asar secara berjamaah maka kebiasaan ini akan tertanam dalam diri siswa dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.

Dengan menerapkan teori-teori di atas dalam mendisiplinkan rutinitas sholat dhuha, duhur, dan asar secara berjamaah membantu membentuk perilaku siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Intelektual Dan Spiritual Siswa Di SMP Brawijaya Smart School Malang

Dalam membimbing kecerdasan intelektual dan spiritual siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Berikut penjelasan teoritis dan temuan penelitian terkait faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Pendukung

a. Budaya Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang sekolah tersebut telah menyediakan fasilitas yang sangat memadai seperti Masjid, jadwal rutinitas sholat berjamaah yang teratur dan terstruktur, serta suasana yang nyaman untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.

Temuan selanjutnya yakni sekolah tersebut membuat program-program yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan sholat berjamaah dan juga dalam kegiatan smart Al-qur'an yang bekerja sama dengan UMMI Foundation.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang sekolah menyediakan sistem penghargaan bagi siswa yang konsisten melaksanakan sholat berjamaah dan memberikan ceramah motivasi secara rutin kepada siswa.

b. Peran Orang tua

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang sekolah bersinergi bersama orang tua siswa dalam program berbagi bersama panti asuhan. Sebagai mitra penting dalam pendidikan anak, orang tua memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang. Salah satu bentuk dukungan yang sangat berarti adalah dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana untuk panti asuhan.

Dengan terlibat langsung dalam kegiatan ini, orang tua tidak hanya membantu merealisasikan tujuan sosial yang mulia, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepedulian dan empati yang diajarkan di sekolah. Partisipasi orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, dan promosi kegiatan ini menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan karakter anak-anak mereka.

Contoh nyata tentang pentingnya berbagi dan kepedulian, yang merupakan bagian penting dari ajaran agama Islam diberikan oleh orang tua dalam penggalangan dana ini. Melalui keterlibatan aktif mereka, orang tua membantu menanamkan nilai-nilai ini dalam diri siswa mereka dan menunjukkan bagaimana peran mereka dapat membawa dampak positif pada masyarakat.

Partisipasi orang tua dalam kegiatan penggalangan dana untuk panti

asuhan adalah cerminan dari sinergi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang orang tua membantu anak membentuk rutinitas sholat di rumah melalui pengulangan yang konsisten dan pengawasan yang baik.

Sebagaimana temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang orang tua dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat untuk kesejahteraan spiritual anak serta memberikan pujian untuk memotivasi anak melaksanakan sholat.

2. Faktor Penghambat

Di SMP Brawijaya Smart School Malang, ada beberapa hal yang menghambat guru agama Islam dalam mengajar siswanya tentang kecerdasan intelektual dan spiritual sebagai berikut;

a. Keanekaragaman Keluarga

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang pola perilaku yang diturunkan dari keluarga dapat mempengaruhi disiplin anak dalam ibadah. Contohnya seperti jika orang tua tidak konsisten dalam melaksanakan sholat maka anak akan menganggap bahwa sholat sebagai aktivitas yang tidak penting atau opsional.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang kurangnya komunikasi antara orang tua dan sekolah mengenai pentingnya sholat dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam mendukung anak. Hal ini dikarenakan karakter keluarga yang beranekaragam dalam mendisiplinkan kegiatan spiritual dan intelektual.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang contohnya anak merasa tertekan untuk melaksanakan sholat dengan sempurna hanya untuk memenuhi harapan orang tua, sementara mereka sebenarnya tidak sepenuhnya memahami atau merasa nyaman dengan rutinitas sholat tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang contohnya komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak mengenai pelaksanaan sholat dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan ibadah.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang contohnya seperti anak remaja yang masih mencari identitas diri dalam menghadapi konflik internal dan tekanan dari orang tua untuk mematuhi rutinitas sholat yang dapat menambah stress dan kebingungan, hal ini dapat muncul jika anak merasa tidak ada ruang untuk mengekspresikan identitasnya sendiri.

b. Keanekaragaman Kemampuan Potensi Siswa

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang misalnya kemampuan siswa yang memiliki keterampilan motorik halus dan kasar yang sangat baik seperti, berlari, menari atau menggunakan tangan dengan keterampilan tinggi. Siswa yang seperti ini akan menonjol

dalam bidang olahraga, kegiatan fisik seperti tari atau drama dan memiliki kemampuan koordinasi tubuh yang baik dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang contohnya seperti siswa yang memiliki keterampilan analitis yang kuat, seperti memecahkan masalah matematika atau memahami konsep ilmiah hal ini siswa memperoleh keterampilan akademik dengan mengamati cara guru menyelesaikan masalah di dalam kelas dan meniru metode pemecahan masalah yang diperlihatkan oleh guru yang lebih ahli.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang contohnya seperti siswa yang mahir dalam berkolaborasi dengan teman sekelas, membagi tugas, dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek grup. Hal ini siswa dapat membagi peran seperti penyaji, penulis, untuk menyelesaikan tugas secara efisien serta berkomunikasi dan mendiskusikan solusi bersama.

c. Keanekaragaman Karakter Siswa

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang menunjukkan bahwa gaya belajar yang berbeda dari siswa dapat menjadi tantangan yang besar bagi guru.

Teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, Deci dan Ryan (1985) teori ini membedakan antara motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari pengaruh luar seperti hadiah atau pengakuan. Memahami perbedaan ini dapat membantu dalam mengelola kemauan dan keinginan siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Brawijaya Smart School di Malang, siswa yang kurang termotivasi menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran, sedangkan siswa yang sangat termotivasi akan lebih aktif dan bersemangat.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam meningkatkan potensi intelektual dan spiritual siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Intelektual Siswa Di SMP Brawijaya Smart School Malang.

Ini menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMP Brawijaya Smart School Malang menggunakan berbagai pendekatan pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa pendekatan, termasuk pendekatan demonstrasi dan praktik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Brawijaya Smart School Malang.

Menunjukkan bahwa mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dan menjaga kebiasaan sholat dhuha, dzuhur, dan asar secara berjamaah membantu meningkatkan potensi spiritual mereka. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan memahami ajaran agama Islam sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai spiritual ini dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Intelektual Dan Spiritual Siswa Di SMP Brawijaya Smart School Malang.

Faktor pendukung potensi intelektual dan spiritual adalah budaya sekolah dan peran orang tua sangat penting dalam mendukung kecerdasan intelektual dan spiritual siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang. Di sisi lain, keanekaragaman keluarga, kemampuan potensi siswa, dan karakter siswa adalah kendala bagi guru PAI dalam membimbing kecerdasan intelektual dan spiritual siswa.

Daftar Rujukan

- Bandura, Albert. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Z, Sufiyana, Atika (2015). *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Studi Multikasus Di SMA N 1 dan SMA N 2 Jember*.
- B, Budiya & T, Al Anshori. (2022). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto)*.
- Bashyroh, U., & Mahmud, A. (2021). Keseimbangan Ekologis dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analitik Peran Manusia Terhadap Lingkungan). *In Suhuf (Vol. 33, Issue 2, pp. 218–231)*. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v33i2.16587>
- Husain, Halimah. (2023). Implementasi Strategi Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 4 Nomor 2
- Sani, Yeti. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, *Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora Volume 01 | Nomor 02*
- UshwaD. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal, *Jurnal Edukasi Non Formal Vo 2 No.1*
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. (2015). *Spiritual Capital: Memperdayakan SC di Dunia Bisnis*, Bandung: Mizan,